

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Madrasah

Kata kaligrafi diambil dari bahasa latin berasal dari kata *kalios (calios)* yang memiliki arti indah dan *graf (graph)* memiliki arti gambar atau sebuah tulisan. Sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki istilah *calligraphy* yang dapat diartikan sebagai tulisan indah atau seni menulis indah. Dalam bahasa jawa tulisan halus dikenal dengan istilah (ha, na, ca, ra, ka), bahasa Indonesia (a, b, c, d, dan seterusnya.), bahasa Jepang (kanji: Hiragana, Katana), Hindi, Thai, Cina, Rusia, Israel disebut juga kaligrafi, dalam bahasa Arab kaligrafi disebut dengan istilah *khat* yang artinya garis atau tulisan indah.<sup>1</sup>

Sejarah perkembangan kaligrafi sebagai bentuk seni Islam. Menurut beberapa sejarawan kaligrafi Arab berasal dari tulisan Mesir kuno yaitu *Hieroglyph*, ditemukan di relief makam raja-raja purba. Kemudian pecah menjadi *khat Phunisia*, yang kemudian terpecah lagi menjadi *Arami* dan *Musnad*. *Arami* melahirkan tulisan *Nabthi* di Hirah dan *Satranjili-Suryani* di Iraq. Tulisan *Musnad* melahirkan tulisan *Safawi* di bukit Safa, *Samudi* di kota Samud, dan *Lihyani* di utara Mekah, *Humeri* di Hemyar sebelah selatannya.<sup>2</sup>

Perkembangan kaligrafi Arab bisa dikatakan cukup lambat, dan pada masa itu terdapat dua bentuk huruf yang mulai berkembang. Pertama, lebih condong pada gaya kubisme atau balok yang memiliki sudut-sudut yang disebut gaya penulisan kering (*dry writing*) inilah cikal bakal tulisan kufi. Jenis kedua, memiliki lengkung dan bundar biasa

---

<sup>1</sup>Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, TSAQFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam 1, no. 1 (2012): 12, diakses pada 23 November, 2018, <http://eprints.uad.ac.id/1486/>

<sup>2</sup>Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 52-55.

disebut tulisan lembut atau (*soft writing*). Selanjutnya, muncul tulisan-tulisan non-kufi yaitu *Naskhi*, *Tsuluts*, *Diwani*. Adapun tokoh kaligrafi yaitu Ibnu Muqlah merupakan seorang kaligrafer yang menemukan kaidah-kaidah penulisan huruf berdasarkan geometri. Kedua, Ibnu Al-Bawwab yang memulai pemakaian tulisan kursif untuk naskah Alquran, Ketiga, Yaqut Ibnu Abdullah Al-Musta'simi seorang kaligrafer yang tersohor yang mempopulerkan tulisan kursif enam.<sup>3</sup> Muhammad Abdul Razzaq Muhaili salah satu tokoh kaligrafi pertama di Indonesia. Mengarang buku pelajaran *khat* pertama pada tahun 1961 yang diberi judul "Tulisan Indah". Adapun *Khat* yang sering digunakan di Indonesia yaitu *khat naskhi*, *tsuluts*, *farisi*, *diwani*.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Alquran, ayat yang pertama kali turun adalah Q.S al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ ۝  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, 58.

<sup>4</sup>Sirojuddin A.R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia*, *Jurnal Al-Turās* XX, no.1, (2014): 224, diakses pada 25 januari, 2019 – <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/3757/2751>

<sup>5</sup>Alquran, Al- alaq ayat 1-5, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, 2012), 497.

Ayat di atas menjelaskan kaitannya dengan perintah membaca dan menulis. Ayat ini mendorong bangsa Arab di masa itu untuk tidak hanya belajar tentang hafalan, lisan, tetapi juga menyodorkan hal yang lebih penting yaitu menulis. Saat itulah bangsa Arab mulai berlomba-lomba menulis Arab indah sebagai penghormatan pada Alquran. Minat kaligrafi semakin meluas dari penulisan naskah Alquran kepada hiasan benda-benda dari logam, gelas, kayu, batu-bata, keramik. Hampir setiap bahan dan benda dihiasi dengan pita, mendali motif, atau desain besar yang didasarkan pada kaligrafi.<sup>6</sup>

Seni kaligrafi di Indonesia menduduki posisi terhormat sebagai inovasi keislaman yang sangat istimewa, sehingga dijadikan sebagai warisan seni visual Islam tradisional yang memiliki jejak istimewa dalam peradaban Islam.<sup>7</sup> Seni kaligrafi yang ada di Indonesia banyak kita temukan pada pintu gerbang masjid, istana, hiasan pada keris, bendera, dan panji-panji kerajaan Islam. Dalam seni busana, kaligrafi muncul sebagai motif hias kain batik adapun kaligrafi yang berupa kutipan ayat-ayat Alquran, seperti yang terlihat pada dinding *miqrab*, langit-langit masjid atau pada mimbar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, seni kaligrafi perlu dikembangkan dan senantiasa dijadikan inovasi seni keislaman di zaman modern ini, mengingat tidak semua orang berminat dan memiliki bakat dalam seni kaligrafi. Jadi, sangat baik jika minat dan bakat seni kaligrafi ini mulai dikembangkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah agar seni kaligrafi terus dilestarikan. Selain itu dengan belajar seni kaligrafi akan berdampak baik pada kreativitas peserta didik juga, dan bisa juga membawa pengaruh positif untuk peserta didik misalnya, dapat mengenal sekaligus melestarikan seni

---

<sup>6</sup>Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, 86-87.

<sup>7</sup>Atang dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 50.

visual Islam, menulis Arab dengan berbagai kreasi sesuai ide mereka.

Minat dapat diartikan suatu keinginan yang ada pada diri seseorang memunculkan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan yang bersifat positif dan dengan berjalannya waktu akan membawa manfaat yang baik dalam hidup seseorang. Jenis-jenis minat itu sangat banyak, salah satunya yaitu minat seni ialah adanya ketertarikan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan. Kesenian diantaranya seni lukis, kaligrafi, tari. Kerajinan misalnya membuat kreasi bunga dari plastik, bros, dan berbagai bentuk kreasi buah-buahan dari plastisin. Kreasi tangan misalnya membuat patung dan seni ukir dan sebagainya.<sup>8</sup>

Romo Mangun seorang tokoh pendidikan juga berpendapat “prinsip proses pendidikan hendaknya mengacu pada pemberian fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik secara demokratis agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.”<sup>9</sup> Bakat merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang sejak lahir yang terkait dengan struktur otak namun, fungsinya otak sangat ditentukan oleh cara seseorang tersebut berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Di madrasah kegiatan pendidikan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang pelaksanaannya pada saat berlangsungnya jam pelajaran sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran sekolah dengan berbagai banyak pilihan kegiatan yang ditawarkan dari pihak sekolah. Kedua kegiatan tersebut bersifat sama penting dan saling melengkapi. Adanya kegiatan ekstrakurikuler juga

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 61.

<sup>9</sup>Sulthon, *Ilmu Pendidikan* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 36.

<sup>10</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, 18.

mendukung untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki setiap peserta didiknya, supaya potensi yang dimiliki dapat tersalurkan secara optimal.<sup>11</sup> Adapun ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan salah satunya Kaligrafi, Qira'ah, Rebana, Baca Tulis Alquran (BTQ).

Sehubungan dengan hal di atas MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah merupakan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama dan juga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU Kudus). MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah berlokasi di Klumpit Gebog Kudus, yang pada tahun 2019 mempunyai 121 peserta didik. MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus ini memiliki misi "Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara". Sesuai adanya misi di atas di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah terdapat beberapa ekstrakurikuler diantaranya komputer, pramuka, tilawatil Qur'an, rebana, serta kaligrafi.

MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah berupaya mengembangkan minat dan bakat seni kaligrafi. Upaya ini telah dilakukan yaitu melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi atau *khat*. Ekstrakurikuler kaligrafi dapat diikuti oleh seluruh kelas III-VI pada hari rabu setelah jam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi tentunya peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda dan bakat tidaknya peserta didik tersebut akan terlihat juga. Dari situlah pengembangan minat dan bakat tersebut akan digali. Bagaimana menangani peserta didik yang memiliki minat dan peserta didik yang berbakat, sehingga mampu

---

<sup>11</sup>Fitri Herlena Palungan, Syafarruddin dkk, "Edu Religia: Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 1 Medan, Vol 2, no. 1 (2018): 22, diakses pada tanggal 11 Januari, 2019, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/edureligia/article/viewfile/1650/1329>.

menghantarkan peserta didik untuk memperoleh sebuah prestasi dalam bidang seni kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi agar menemukan peserta didik yang benar-benar unggul atau dianggap memiliki minat yang baik dan berbakat sehingga berani berkompetisi saat perlombaan. Supaya meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang non akademik. Di samping itu, dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi juga membawa hal positif atau manfaat bagi peserta didik yaitu lebih bisa berkeaktivitas dengan seni menulis Arab dan terlatih untuk menulis Arab sebagai seni yang indah.<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dianggap sebagai ekstrakurikuler paling unggul dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya yang ada di mi tarbiyatul banatil islamiyah. hal itu dibuktikan dengan prestasi yang banyak diperoleh melalui beberapa perlombaan baik tingkat kabupaten maupun kecamatan. Adanya bukti prestasi yang demikian pastinya prestasi tersebut berasal dari anak yang memiliki minat yang kuat dan bakat yang telah diasah tentunya. Adapun bukti prestasi yang pernah diraih adalah:

1. Juara II Kaligrafi/ Khot Naskhi Putri SD/MI Tingkat Kecamatan. Gebog.
2. Juara II Kaligrafi Putri PORSENI MI Tingkat Kecamatan. Gebog.
3. Juara I Kaligrafi Putri PORSENI MI Tingkat Kecamatan. Gebog.
4. Juara I Kaligrafi Putri PORSENI MI Tingkat Kabupaten. Kudus
5. Juara II Kaligrafi Putri PORSENI SD/MI Tingkat Kabupaten. Kudus.
6. Juara I Kaligrafi Putri SD/MI Harlah MTs NU Banat Tingkat Kab. Kudus.

---

<sup>12</sup>Afif Fahroni, wawancara pra penelitian oleh penulis, 11 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

### 7. Juara I Kaligrafi Mushaf Madrasah Qudsiyyah SD/MI Tingkat Kab. Kudus.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Gebog ada 26 Madrasah Ibtidaiyah, semuanya bersifat swasta. Penulis mencoba menggali informasi seputar ekstrakurikuler kaligrafi dari 26 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Gebog. Hasilnya 18 MI mempunyai ekstrakurikuler kaligrafi dan 8 MI tidak mempunyai ekstrakurikuler kaligrafi. Ada salah satu MI yaitu MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah menyatakan punya ekstrakurikuler kaligrafi tetapi sudah tidak aktif lagi karena keterbatasan guru pengampu. Sementara yang menyatakan tidak punya ekstrakurikuler kaligrafi menganggap bahwa madrasahnyanya mempunyai ekstrakurikuler yang lain yang lebih diunggulkan. Sementara MI yang mempunyai ekstrakurikuler kaligrafi pernah menjadi pesaing dengan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah saat di perlombaan kaligrafi tingkat kecamatan maupun kabupaten.<sup>13</sup>

Pada dasarnya tingkat persaingan saat lomba itu sifatnya variatif dan kemenangan dalam perlombaan dapat berubah dan tetap. Sebuah perlombaan tentu akan memunculkan sebuah kemenangan. MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah pernah memperoleh kemenangan dalam perlombaan kaligrafi, maka sampai saat inilah MI NU Tarbiyatul Banatil berupaya mempertahankan, dengan cara melakukan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sebagai upaya untuk terus memperoleh kemenangan agar tetap unggul saat dikompertisikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga penulis mengadakan penelitian di MI NU Tarbiyatul Banatil

---

<sup>13</sup>Afif Fahroni, wawancara pra penelitian oleh penulis, 15 Maret 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup>Afif Fahroni, wawancara pra penelitian oleh penulis, 19 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

Islamiyah yang berjudul: “**Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sebagai batasan masalah terpenting dalam penelitian. Supaya penelitian tidak melebar dan menghindari ketidakjelasan, fokus penelitian kualitatif meliputi aspek dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tempat (*place*)

Tempat penelitian ini ada di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

2. Pelaku (*actor*)

Adapun pelaku dalam penelitian ini ialah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut mulai dari kelas III sampai VI dan guru pengampu ekstrakurikuler kaligrafi.

3. Aktivitas (*activity*)

Sebagai sorotan dalam penelitian ini adalah terkait pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut, faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan tersebut dengan kata lain, lebih ke pelaksanaannya. Lokasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung di kelas V dan VI berkumpul dijadikan satu atau terkadang berada di kelas masing-masing.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok dari masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah tujuan secara umum dari penelitian. Dilihat dari rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memaparkan pelaksanaan pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus
3. Untuk memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.
  - a. Dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, sebagai wujud pemikiran dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

- b. Sebagai salah satu wujud karya tulis ilmiah yang menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
  - c. Dilihat dari sisi lembaga tempat penelitian, sebagai upaya memperbanyak pemikiran dan wawasan baru yang terkait dengan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
2. Secara praktis
- a. Bagi Madrasah  
Dapat memberikan informasi kaitannya dengan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Dapat memberikan informasi pada mahasiswa jurusan PGMI terutama terkait pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di tingkat madrasah ibtidaiyah.
  - c. Bagi Penulis  
Dapat memberikan pemahaman, pengalaman, pengetahuan terkait pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai bekal jika kelak menjadi tenaga pendidik.
  - d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat dijadikan informasi, pengetahuan dan dasar kajian dalam pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Cara memudahkan untuk penjelasan terkait rumusan permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini dilengkapi sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

**BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang ada dalam bab ini terdapat tujuh subbab yaitu:

**Subbab Pertama:** Berisi tentang Seni kaligrafi dalam subbab ini terdapat penjelasan mulai dari pengertian kaligrafi, sejarah perkembangan kaligrafi yang terbagi dari asul-usul kaligrafi Arab dan sejarah perkembangan kaligrafi di Indonesia, kemudian macam-macam *khat* dan penjelasannya.

**Subbab Kedua:** Berisi tentang pengertian ekstrakurikuler kaligrafi yang meliputi pengertian kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, sampai dengan ekstrakurikuler kaligrafi.

**Subbab Ketiga:** Berisi tentang minat seni kaligrafi yang meliputi pengertian minat seni kaligrafi, ciri-ciri peserta

didik berminat, macam-macam minat.

Subbab Keempat: Berisi tentang tentang bakat seni kaligrafi yang meliputi pengertian bakat seni kaligrafi, tanda-tanda bakat peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat.

Subbab Kelima: Hasil Penelitian Terdahulu.

Subbab Keenam: Kerangka Berpikir.

Subbab Ketujuh: Pertanyaan Penelitian

### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

### BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat tiga subbab. Subbab pertama mengenai gambaran obyek penelitian terkait dengan: Sejarah berdirinya MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah, Visi dan Misi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah, Struktur Organisasi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Subbab kedua mengenai data penelitian berisi tentang pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Subbab ketiga mengenai analisis data atau pembahasan berisi tentang

pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah. Faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah,

BAB V: Penutup Meliputi Simpulan Dan Saran-Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

